

ANALISIS UNIT PENANGKAPAN IKAN PELAGIS DI KABUPATEN PINRANG ANALYSIS OF PELAGIC FISHING UNIT IN PINRANG DISTRICT

Najamuddin¹⁾, M. Abduh Ibnu Hajar¹⁾ dan Muthmainnah Sarira²⁾

¹ Staf pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Unhas

² Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Unhas

Diterima : 24 Februari 2017; Disetujui : 10 Maret 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis alat penangkapan ikan yang beroperasi di perairan Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2014 di Kabupaten Pinrang, menggunakan metode survei. mengambil data sampel berdasarkan variasi ukuran dari setiap alat tangkap ikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui penggolongan jenis alat tangkap berdasarkan klasifikasi alat penangkapan ikan dan evaluasi keberlanjutannya. Alat tangkap ikan di Kabupaten Pinrang teridentifikasi terdapat tujuh jenis alat tangkap yang berada pada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Suppa, Kecamatan Lanrisang dan Kecamatan Mattirosompe di Kabupaten Pinrang yakni pukat cincin (*purse seine*), bagan tancap, jaring insang dasar, sodok, pancing ulur, rawai dasar, dan bubu. Dari ketujuh jenis alat tangkap ikan tersebut digolongkan kedalam enam jenis alat tangkap yakni jaring lingkaran, jaring angkat, jaring insang, pukat dorong, pancing, perangkap. Karakteristik dan tingkat penerapan teknologi penangkapan pada ketujuh alat tangkap ikan spesifik berdasarkan alat tangkap masing-masing. Dari tujuh alat tangkap yang beroperasi di perairan Kabupaten Pinrang ditemukan 12 jenis ikan hasil tangkapan, ikan pelagis yaitu layang (*Decapterus ruselli*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*Auxis thazard*), teri (*Stolephorus sp*), tembang (*Sardinella sp*), kembung perempuan (*Rastrelliger branchysoma*), layaran dan marlin. Keberlanjutan usaha penangkapan ikan sangat mengkhawatirkan karena alat penangkap ikan yang digunakan nelayan tidak selektif.

Kata Kunci : alat penangkap ikan, hasil tangkapan, Kabupaten Pinrang

ABSTRACT

This research aims to identify the profile of type variabilities and type specifications of fishing gear operating in Pinrang waters and describe the type of fishing yields based on fishing gear and fishing ground in Pinrang waters. This research was conducted in May-October 2014 in Pinrang. The method used in this research was surveying, performed by calculating the fishing gear population and then taking 30% of total population from each fishing gear operated in Pinrang. Sampling was done by taking a sample data based on size variation of each fishing gear. Data were analyzed descriptively to determine the classification

of fishing gear type. Seven types of identified-fishing gears in Pinrang located in three district, Suppa district, Lanrisang district, and Mattirosompe district, i.e. purse seine, stationary lift net, bottom gillnet, *sodok*, handline, bottom longline, and fish pot. Then, all of seven types of fishing gears were classified into six types of fishing gears, i.e. surrounding net, lift net, gillnet, trawl, handline, and trap. Characteristics and level of fishing technology application in seven fishing gear were specific for each fishing gear. From seven fishing gears operating in Pinrang waters, 12 types of catches were found, with pelagic fish catches are Indian Scad (*Decapterus russelli*), Skipjack (*Katsuwonus pelamis*), Tuna (*Auxis thazard*), Anchovy (*Stolephorus* sp.), Sardinella (*Sardinella* sp.), Short Mackerel (*Rastrelliger branchysoma*). The sustainability of fishing business still questioned since the fishermen used unselective fishing gear.

Keywords : fishing gear, fish yield, Pinrang District.

Contact Person : Najamuddin

Email : najapsp@fisheries.unhas.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan terletak 185 km arah utara Kota Makassar. Berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" lintang selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" bujur timur. Perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat di wilayah pesisir.

Nilai produksi menurut sub sektor perikanan laut kabupaten Pinrang dari tahun 2010 yaitu 114.187,600 ton, pada tahun 2011 yaitu 137.155,450 ton dan pada tahun 2012 yaitu 145.085,200 ton, nilai produksi perikanan laut mengalami kenaikan setiap tahunnya (DKP Kab. Pinrang, 2013). Sedangkan nilai produksi dari kegiatan budidaya tambak ini terdiri dari udang sebanyak 2.148,5 ton, produksi ikan bandeng sebanyak 15.068,11 dan rumput laut jenis *Gracillaria* sebanyak 151.20 ton. Adapun unit penangkapan ikan

di Kabupaten Pinrang pada tahun 2011 yaitu 2.824 unit, tahun 2012 yaitu 2.319 unit dan tahun 2013 yaitu 2,334 unit.

Penelitian mengenai Identifikasi alat tangkap ikan ini dilakukan karena melihat banyaknya variasi jenis alat tangkap di kabupaten Pinrang dalam hal ini belum diketahui secara pasti jenis dari alat tangkap yang digunakan, dimana fakta dilapangan bahwa informasi mengenai alat tangkap masih sangat kurang baik dari Dinas Kelautan dan Perikanan maupun dari Badan Pusat Statistik, sehingga perlu dilakukan penelitian identifikasi jenis alat tangkap untuk dapat mengelompokkan jenis dari alat tangkap tersebut sesuai dengan jenisnya, sesuai dengan spesifikasi teknis dan cara pengoperasiannya serta mengetahui hasil tangkapan dari masing-masing alat tangkap yang dioperasikan di kabupaten Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi profil variabilitas dan

spesifikasi jenis alat penangkapan ikan yang beroperasi di perairan Kabupaten Pinrang. (2) Mendeskripsikan jenis-jenis hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap dan daerah penangkapan di Perairan Kabupaten Pinrang.

DATA DAN METODE

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2014, di Kabupaten Pinrang yang dilakukan pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Suppa (Desa Ujung Lero); Kecamatan Lanrisang (Kelurahan Lanrisang dan Desa Waetuwo); Kecamatan Mattirosompe (Kelurahan Langnga, Kelurahan Pallameang dan Desa Mattirotasi). Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan

No.	Alat	Kegunaan
1.	Alat tulis	Untuk mencatat data yang di peroleh di lokasi penelitian
2.	Kamera	Untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian
3.	<i>Roll meter</i>	Untuk mengukur alat tangkap
4.	Alat tangkap	Sebagai obyek penelitian
5.	Jangka sorong	Untuk mengukur <i>mesh size</i>

Metode Penelitian

Metode pengambilan data yaitu metode *survey*. *Survey* yaitu menghitung populasi alat penangkap ikan, dari populasi tersebut dipisahkan berdasarkan jenis dan ukuran alat penangkap ikan, kemudian dari jenis alat penangkap ikan tersebut diambil sampel 30% dari jumlah populasi masing-masing jenis alat tangkap yang ada di kabupaten Pinrang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara dengan menggunakan kuisioner. Observasi yaitu melakukan pengamatan dan menghitung populasi alat tangkap yang ada di lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara kepada nelayan sebagai responden mengenai spesifikasi dan dimensi alat tangkap, setelah melakukan wawancara kemudian melakukan pengukuran secara langsung terhadap alat tangkap. Adapun pengukuran yang dilakukan berdasarkan karakteristik alat tangkap yang diteliti di lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengukur panjang jaring, lebar jaring dan *mesh size*.
2. Mengukur panjang tali yang digunakan.
3. Mengamati material yang digunakan pada setiap alat tangkap.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi variasi ukuran alat tangkap dan mendeskripsikan alat tangkap untuk mengetahui spesifikasi

penangkapan ikan. Pada analisis deskriptif ini dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

1. klasifikasi alat tangkap berdasarkan sebaran wilayah administratif yaitu mengidentifikasi jenis alat tangkap yang beroperasi di perairan Kabupaten Pinrang dengan membatasi wilayah berdasarkan Desa.
2. Klasifikasi alat tangkap berdasarkan karakteristik dan teknologi penangkapan yang digunakan yaitu dengan melihat penerapan teknologi alat tangkap tersebut, melihat hasil tangkapan dari setiap alat tangkap, dan melihat daerah penangkapan setiap alat tangkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi

1) Identifikasi Jenis Alat Tangkap Ikan

Kabupaten Pinrang memiliki berbagai jenis alat tangkap ikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang diketahui ada 7 jenis alat tangkap. Adapun jenis alat tangkap ikan tersebut yaitu pukat cincin (*purse seine*), bagan tancap, jaring insang (*gill net*), sodok, pancing ulur, rawai dasar, dan bubu. Dari 7 jenis alat tangkap tersebut termasuk dalam 6 klasifikasi alat penangkap ikan menurut BBPPI, Semarang yakni jaring lingkar, pukat dorong, jaring angkat, jaring insang, perangkap, pancing. Namun menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Pinrang Tahun 2013, unit penangkapan ikan di Kabupaten Pinrang yaitu payang, pukat cincin (*purse seine*), jaring insang hanyut, jaring insang tetap, bagan perahu/rakit, bagan tancap, serok

dan songko, rawai tetap, pancing tonda, pancing ulur, pancing lainnya, bubu.

Kabupaten Pinrang terbagi atas beberapa zonasi perikanan tangkap, namun yang menjadi fokus penelitian disini hanya 3 zonasi perikanan tangkap yaitu Kecamatan Suppa dimana terdapat 1 desa yaitu Desa Ujung Lero, Kecamatan Mattirosompe terdapat 3 desa yaitu Kelurahan Langnga dan Kelurahan Pallameang, Desa Mattirotasi dan

Kecamatan Lanrisang terdapat 2 desa yaitu Kelurahan Lanrisang dan Desa Waetuoe. Dari ketiga kecamatan yang mejadi fokus penelitian ini termasuk dalam beberapa penghasil komoditi perikanan tangkap dengan sentra penangkapan ikan terbesar di Kabupaten Pinrang.

Jenis alat tangkap ikan yang terdapat pada 3 kecamatan di Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis alat tangkap berdasarkan wilayah sebaran

No.	Wilayah Sebaran Alat Penangkapan	Jenis Alat Tangkap
1.	Kecamatan Suppa - Desa Ujung Lero	- Pukat cincin - Pancing ulur
2.	Kecamatan Mattirosompe - Kelurahan Langnga - Kelurahan Pallameang - Mattirotasi	- Bagan tancap - Bubu - Rawai dasar - Pancing ulur
3.	Kecamatan Lanrisang - Kelurahan Lanrisang - Desa Waetuoe	- Bagan tancap - Bagan tancap - <i>Gillnet</i> - Rawai dasar - Sodok

Pada Tabel 3 menjelaskan mengenai jenis alat tangkap yang terdapat pada 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang. Pada ketiga kecamatan tersebut terdapat berbagai jenis alat tangkap yang dioperasikan pada setiap desa. Pada Kecamatan Suppa tepatnya di Desa Ujung Lero ada dua alat tangkap yang dioperasikan yaitu pukat cincin (*purse seine*) dan pancing ulur. Pada Kecamatan Mattirosompe tepatnya di Kelurahan

Langnga terdapat alat tangkap ikan yaitu bagan tancap, Kelurahan Pallameang terdapat alat tangkap ikan yaitu rawai dasar dan bubu serta di Desa Mattirotasi terdapat alat tangkap ikan pancing ulur. Pada Kecamatan Lanrisang tepatnya di Kelurahan Lanrisang terdapat jenis alat tangkap ikan yaitu bagan tancap dan Desa Waetuwo terdapat jenis alat tangkap ikan yaitu *gillnet*, rawai dasar dan sodok.

2) Identifikasi Ukuran Alat Tangkap Ikan

Berdasarkan hasil penelitian pada 3 kecamatan diperoleh bahwa setiap alat tangkap memiliki variasi ukuran yang berbeda baik dari ukuran panjang dan lebar. Untuk alat tangkap yang menggunakan jaring dapat dilihat variasi ukurannya dari panjang alat tangkap, lebar alat tangkap, *mesh size* jaring, bahan yang digunakan, pelampung, pemberat serta ukuran lainnya dari bagian-

bagian alat tangkap. Sedangkan pada alat tangkap yang tidak menggunakan jaring seperti pancing dan bubu dapat dilihat variasi ukuran yakni panjang tali yang digunakan, ukuran mata pancing, jumlah mata pancing, jumlah bubu yang dipasang, ukuran bubu dan ukuran bagian-bagian lainnya.

Adapun dimensi utama alat tangkap yang terdapat pada lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Dimensi utama alat tangkap pada lokasi penelitian

No.	Lokasi	Jenis alat tangkap	Dimensi utama
1.	Kecamatan Suppa - Desa Ujung Lero	- Pukat cincin	P = 200 - 600 m L = 25 – 50 m P = 67–4555 m
		- Pancing ulur	
2.	Kecamatan Mattirosompe - Kelurahan Langnga - kelurahan Pallameang	- Bagan tancap	P= 7 m – 10 m L= 7 m – 10 m P = 1,5 m – 1,8 m L= 1,2 m – 1,5 m P= 200 m – 600 m
		- Bubu	
		- Rawai dasar	P=150 m–1010 m
		- Pancing ulur	P =8,5 m – 10 m L =8,5 m – 10 m
3.	Kecamatan Lanrisang - Kelurahan Lanrisang - Desa Waetuo	- Bagan tancap	P =7 m – 9 m L =7 m – 9 m P =320 m–800 m L =3,2 m–5 m P =250 m – 600 m P=19 m – 21 m a = 1,5 m – 1,7 m
		- Bagan tancap	
		- Bagan tancap	
		- Gillnet	
		- Rawai dasar	
		- Sodok	

Pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa ukuran panjang pancing ulur di Desa Ujung Lero yaitu 67-4555 m, ukuran panjang pancing ulur di Desa Mattirotasi

yaitu 150-1010 m. Sedangkan bagan tancap di Kelurahan Langnga memiliki ukuran P x L = 7x7–10x10 m, bagan tancap di Kelurahan Lanrisang memiliki ukuran P x L =

8,5x8,5–10x10 m, dan ukuran bagan tancap di Desa Waetuoé yaitu $P \times L = 7 \times 7 - 9 \times 9$ m. Serta ukuran Rawai dasar di Kelurahan Pallameang yaitu panjang 200-600 m, dan ukuran panjang rawai dasar di Desa Waetuoé yaitu 250-600 m.

Jenis-Jenis Alat Tangkap

1. Unit Penangkapan Ikan Pukat cincin (*Purse Seine*)

a. Identifikasi dan Karakteristik Alat Penangkapan Ikan Pukat cincin (*Purse Seine*)

Pukat cincin (*purse seine*) di Kabupaten Pinrang hanya ada pada Kecamatan Suppa tepatnya di Desa Ujung Lero. Pukat cincin (*purse seine*) di Desa Ujung Lero adalah pukat cincin (*purse seine*) tipe Amerika dengan kantong berada pada bagian pinggir (tepi), dioperasikan dengan satu unit kapal (*one boat fishing*). Satu unit pukat cincin (*purse seine*) terdiri dari jaring, tali-temali, pelampung serta pemberat.

1) jaring

Jaring yang digunakan pada pukat cincin (*purse seine*) dengan bahan dasar *nylon* PA memiliki kisaran ukuran panjang 200-600 m dan dalam dengan ukuran 25-50 m. ukuran *mesh size* jaring pada badan jaring yaitu 1 inci dengan bahan jaring *nylon* PA no. 9. Ukuran *mesh size* jaring pada sayap jaring yaitu 1,5 inci dengan bahan jaring *nylon* PA no. 6. Sedangkan ukuran *mesh size* jaring pada kantong yaitu 1 inci dengan bahan jaring *nylon* PA no. 12.

2) Tali-temali

Tali temali pada pukat cincin (*purse seine*) terdiri atas tali ris atas, tali pelampung, tali pemberat, tali ris bawah dan tali kolor. Pada tali ris atas dan tali pelampung dengan bahan dasar (*poliethylen*) PE memiliki panjang yang berkisar antara 210-600 m. Pada tali ris bawah dan tali pemberat memiliki panjang yang berkisar antara 200-600 m, sedangkan tali kolor dengan bahan dasar PE memiliki panjang yang berkisar antara 250-650 m.

3) Pelampung

Pelampung pada pukat cincin (*purse seine*) berfungsi agar supaya jaring tidak tenggelam atau untuk memberikan daya apung pada pukat cincin (*purse seine*). Pelampung yang digunakan pada pukat cincin (*purse seine*) terbuat dari gabus yang padat berbentuk oval dan bulat. Jumlah pelampung yang digunakan untuk setiap unit pukat cincin (*purse seine*) berkisar antara 1152 – 1800 buah dengan berat rata-rata yaitu 0,028-0,0282 kg/buah.

4) Pemberat

Pemberat yang digunakan pada lokasi penelitian yaitu pemberat berupa cincin yang terbuat dari timah. Cincin ini sekaligus sebagai pemberat pada pukat cincin (*purse seine*) dengan berat 1,2- 2 kg/cincin dan tebal pemberat 1,5-2,1 cm. Cincin ini berfungsi untuk memberikan gaya tenggelam pada pukat cincin (*purse seine*). Adapun gambar dan sketsa pukat cincin (*purse seine*) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambar pukat cincin

Pukat cincin (*purse seine*) dalam operasi penangkapan ikan menggunakan kapal perikanan dengan spesifikasi kapal yang digunakan oleh nelayan di Kabupaten Pinrang memiliki ukuran utama yakni LOA (19-26 m), B (3-4,3 m), D (1-2,5 m). Mesin penggerak yang digunakan pada kapal pukat cincin (*purse seine*) yaitu mesin merek Mitsubitshi, Yanmar dan Djandong.

b. Operasi Penangkapan Ikan

Pengoperasian pukat cincin (*purse seine*) dimulai dengan beberapa persiapan di darat, setelah semua persiapan selesai nelayan segera berangkat ke *fishing ground* menjelang subuh. Setelah sampai pada *fishing ground* dengan melihat adanya rumpun maupun burung-burung yang terbang diatas permukaan air maka segera dilakukan pelingkaran jaring dimulai dengan pelemparan pelampung tanda yang ditentukan oleh nahkoda kapal dengan melihat arah hanyutnya jaring pada saat pelingkaran. Hal ini dilakukan agar jaring dapat melingkar dengan sempurna kemudian menghindari jaring tersangkut

pada *propeller* kapal. Setelah itu kapal melakukan pelingkaran jaring dengan laju dan kecepatan penuh agar kedua ujung jaring dapat dipertemukan secepat mungkin untuk menghindari gerombolan ikan meloloskan diri.

Apabila kedua ujung jaring sudah bertemu maka mesin kapal dimatikan dan pelampung tanda dinaikkan keatas kapal. Bagian bawah jaring segera dikerucutkan untuk mencegah ikan ke arah bawah jaring. Kemudian tali kolor digulung dengan menggunakan mesin roller, apabila tali roller telah tergulung semua maka mesin roller dimatikan dan pemberat dinaikkan keatas kapal. Penarikan jaring dilakukan oleh ABK, dimana bagian jaring yang telah berada diatas kapal langsung kembali disusun teratur dan rapi. Setelah jaring terangkat keatas kapal ikan-ikan yang terkumpul diatas jaring akan diserok dan dipindahkan keatas kapal. Hasil tangkapan yang berada diatas kapal kemudian disortir menurut jenis ikan dan dimasukkan kedalam wadah yang telah disediakan.

Dalam pengoperasian pukat cincin (*purse seine*) apabila dilakukan pada malam hari maka digunakan cahaya lampu dan rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan, namun apabila dilakukan pada siang hari maka hanya rumpon yang digunakan sebagai alat bantu penangkapan ikan.

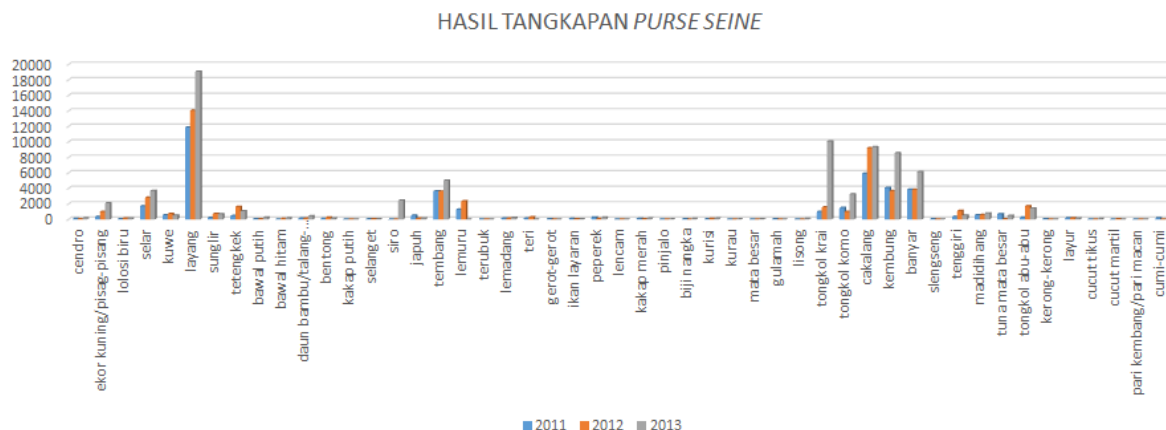
Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan pukat cincin (*purse seine*) yang dioperasikan oleh nelayan di Kabupaten Pinrang yaitu beroperasi di Perairan Selat Makassar, Pangkep, Mamuju dan Majene. Perairan untuk pengoperasian pukat cincin (*purse seine*) berada pada perairan laut dalam dengan kedalaman 1000-3000 m dan perairan laut dangkal dengan kedalaman 150-200 m dengan substrat dasar perairan pada laut dangkal yaitu pasir berlumpur. Jarak dari *fishing base* menuju *fishing*

ground ± 65 mil di tempuh dengan waktu 4-9 jam. Pemasangan pukat cincin (*purse seine*) dilakukan pada jarak ± 100 m dari permukaan air.

c. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan pukat cincin (*purse seine*) berdasarkan hasil penelitian terhadap di Kabupaten Pinrang diketahui bahwa hasil tangkapan pukat cincin (*purse seine*) yaitu ikan layang (*Decapterus ruselli*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan tongkol (*Auxis thazard*), tembang (*Sardinella Brachysoma*), kembung (*Rastrelliger sp*), teri (*Stolephorus spp*), ikan cendro (*Tylosorus crocodulus*), tenggiri (*Scomberomorus commerson*), dan peperek (*Leiognatus spp*), kuwe (*Caranx sexfasciatus*). Sedangkan hasil tangkapan pukat cincin (*purse seine*) menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: data primer berdasarkan data DKP Kabupaten Pinrang, 2011-2013

Gambar 3. Hasil tangkapan pukat cincin (*purse seine*) menurut data DKP Kabupaten Pinrang

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan dominan pukat cincin (*purse seine*) dari tahun 2011-2013 yaitu ikan layang (*Decapterus sp*) dengan produksi hasil tangkapan pada tahun 2011

yaitu 11.859,3 ton, tahun 2012 yaitu 14.033,9 ton dan tahun 2013 yaitu 19.056,8 ton.

Jenis hasil tangkapan pukat cincin (*purse seine*) berdasarkan data DKP

Kabupaten Pinrang dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, seperti pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Jenis hasil tangkapan pukat cincin (*purse seine*) ikan pelagis

No.	Nama ikan		
	Nama Indonesia	Nama Inggris	Nama Ilmiah
1.	Layang	<i>Shortfin scad</i>	<i>Decapterus ruselli</i>
2.	Selar	<i>Shrimp scad</i>	<i>Caranx rottleri</i>
3.	Cendro	<i>Needle fishes</i>	<i>Tylosorus crocodulus</i>
4.	Lolosi biru	<i>Blu and gold fusiller</i>	<i>Caesio caerulaurea</i>
5.	Sunglir	<i>Rainbow runner</i>	<i>Elagatis bipinnulata</i>
6.	Bentong	<i>Oxeye scad</i>	<i>Selar boops</i>
7.	Daun bambu	<i>Talang queenfish</i>	<i>Scomberoides commersonianus</i>
8.	Selanget	<i>Chacunda gizard shad</i>	<i>Anodonstoma chacunda</i>
9.	Siro	<i>Spotted sardinella</i>	<i>Amblygaster sirm</i>
10.	Japuh	<i>Rainbow sardine</i>	<i>Dussumieria acuta</i>
11.	Tembang	<i>Deepbody sardinella</i>	<i>Sardinella brachysoma</i>
12.	Lemuru	<i>Bali sardinella</i>	<i>Sardinella lemuru</i>
13.	Terubuk	<i>Hilsa shad</i>	<i>Tenualosa ilisha</i>
14.	Lemadang	<i>Common fish</i>	<i>Coryphaena hippurus</i>
15.	Teri	<i>Anchovies</i>	<i>Stolephorus spp.</i>
16.	Ikan layaran	<i>Sailfish</i>	<i>Istiophorus platypterus</i>
17.	Lisong	<i>Bullet tuna</i>	<i>Auxis rochei</i>
18.	Tongkol krai	<i>Frigate tuna</i>	<i>Auxis thazard</i>
19.	Tongkol komo	<i>Eastrn little tuna</i>	<i>Euthynnus affinis</i>
20.	Cakalang	<i>Skipjack tuna</i>	<i>Katsuwonus pelamis</i>
21.	Kembung	<i>Bodied mackerel</i>	<i>Rastrelliger branchysoma</i>
22.	Banyar	<i>Indian mackerel</i>	<i>Rastrelliger kanagurta</i>
23.	Slengseng	<i>Spotted chub mackerel</i>	<i>Scomber australasicus</i>
24.	Tenggiri	<i>Barred spanish mackerel</i>	<i>Scomberomorus commerson</i>
25.	Madidihang	<i>Yellowfin tuna</i>	<i>Thunnus albacores</i>
26.	Tuna mata besar	<i>Bigeye tuna</i>	<i>Thunnus obesus</i>
27.	Tongkol abu-abu	<i>Longtail tuna</i>	<i>Thunnus tonggol</i>
28.	Kerong-kerong	<i>Jarbua terapon</i>	<i>Terapon jarbua</i>
29.	Layur	<i>Hairtails</i>	<i>Trichurus savala</i>
30.	Cumi-cumi	<i>Common squids</i>	<i>Loligo sp.</i>

Sumber: data DKP Kabupaten Pinrang, 2011-2013.

b). Ikan demersal

Tabel 5. Jenis hasil tangkapan pukat cincin (*purse seine*) ikan demersal

No.	Nama Ikan		
	Nama Indonesia	Nama Inggris	Nama Ilmiah
1.	Ekor kuning/pisang-pisang	<i>Redbelly yellowtail fusiler</i>	<i>Caesio erythrogaster</i>
2.	Kuwe	<i>Bigeye travally</i>	<i>Caranx sexfasciatus</i>
3.	Tetengkek	<i>Torpedo scad</i>	<i>Megalaspis cordyla</i>
4.	Bawal hitam	<i>Black pomfret</i>	<i>Formio niger</i>
5.	Bawal putih	<i>Silver pomfret</i>	<i>Pampus argenteus</i>
6.	Kakap putih	<i>Barramundi</i>	<i>Lates calcarifer</i>
7.	Gerot-gerot	<i>Saddle grunt</i>	<i>Pamadasys maculatus</i>
8.	Peperek	<i>Slipmouth</i>	<i>Leiognathus spp</i>
9.	Lencam	<i>Emperors</i>	<i>Lethrinus spp</i>
10.	Kakap merah	<i>Red snappers</i>	<i>Lutjanus malabaricus</i>
11.	Pinjalo	<i>Goldenbanded</i>	<i>Pristipomoides multidens</i>
12.	Biji angka	<i>Stripe gootfish</i>	<i>Openeus tragula</i>
13.	Kurisi	<i>Threadin bream</i>	<i>Nemitarus nematophorus</i>
14.	Kurau	<i>Finger trheadfin</i>	<i>Polynemus tetradactylus</i>
15.	Mata besar	<i>Spotted bigeye</i>	<i>Priacanthus tayanus</i>
16.	Gulamah	<i>Croackers</i>	<i>Nibea albiflora</i>
17.	Cucut tikus	<i>Thresher sharks</i>	<i>Alopias pelagicus</i>
18.	Cucut martil	<i>Sawfishes winghead</i>	<i>Sphyrna blochii</i>
19.	Pari kembang	<i>Stingrays</i>	<i>Dasyatis spp</i>

Sumber: data DKP Kabupaten Pinrang, 2011-2013.

Karakteristik alat penangkapan ikan pukat cincin (*purse seine*) yaitu alat penangkapan ikan pukat cincin (*purse seine*) merupakan alat tangkap ikan yang diperuntukkan untuk menangkap ikan-ikan pelagis, dimana dalam operasi penangkapannya dilakukan dengan cara melingkari gerombolan ikan pada bagian permukaan air. Ikan target tangkapan diperoleh melalui pemasangan alat bantu penangkapan berupa cahaya atau lampu

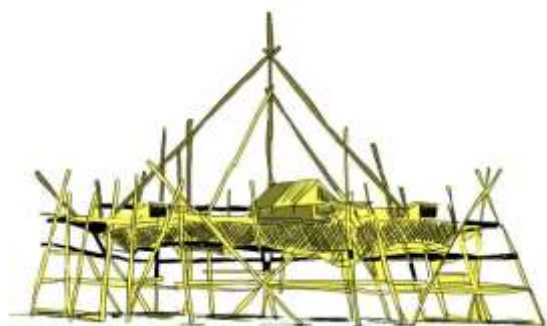
maupun rumpon yang dipasang pada daerah penangkapan untuk mengoptimalkan hasil tangkapan di dalam kolom perairan.

1. Unit Penangkapan Ikan Bagan Tancap

a. Identifikasi dan Karakteristik Alat Penangkapan Ikan Bagan Tancap

Bagan tancap di Kabupaten Pinrang tersebar di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Lanrisang dan Kecamatan Mattirosompe yang berada pada

Kelurahan Lanrisang, Desa Waetuo, Kelurahan Langnga dan Kelurahan Pallameang. Bagan tancap terbuat dari rangkaian bambu persegi empat yang berukuran 8x8–11x11 m. Tinggi dari dasar perairan 10-13 m, kedalaman tempat pemasangan alat tangkap yaitu 5-8 m. Adapun jaring yang digunakan luasnya lebih kecil dari luas bagan yaitu 7x7–10x10 m dengan ukuran mata jaring yaitu 0,5 mm dimana jaring terbuat dari waring dengan bahan *polypropylene*, jaring ini dipasang di bagian bawah (di tengah) bagan, kemudian pada keempat sisi jaring dipasang bambu yang berbentuk persegi empat yang disambungkan ke roller dengan menggunakan tali. Dengan jumlah bambu yang digunakan yaitu 200-250 buah. Bambu kadang bertahan hingga 1 tahun namun biasanya juga nelayan menggantinya bila bambu tersebut sudah benar-benar rapuh. Pada bagian atas bagan terdapat bangunan yang menyerupai atap rumah pada bagian tengah bagan, bangunan ini berfungsi sebagai tempat berteduh dan melindungi lampu dari hujan. Adapun sketsa bagan perahu dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sketsa Bagan Tancap

Alat penangkapan ikan bagan tancap dalam operasi penangkapan ikan

menggunakan perahu dengan spesifikasi, Perahu bagan tancap di perairan Kabupaten Pinrang adalah perahu kecil yang biasa disebut perahu motor tempel. Perahu ini digunakan sebagai alat transportasi menuju ke lokasi penangkapan. Adapun ukuran perahu yang digunakan memiliki ukuran yang bervariasi yaitu ukuran LOA = 7-9 m, B = 60-80 cm, dan D = 55 cm- 100 cm dan mesin penggerak motor tempel yang digunakan bermacam-macam yaitu mesin merek Honda, Matahari dengan daya 5-13 PK.

b. Operasi Penangkapan Ikan

Pengoperasian bagan tancap dilakukan sore hingga pagi hari. Sesampai di atas bagan, nelayan langsung menurunkan jaring dan menyalakan lampu. Penyalaan lampu dilakukan untuk menarik perhatian ikan target tangkapan, pemasangan lampu diletakkan dibagian atas jaring tepatnya pada bagian tengah. Setelah penurunan jaring nelayan akan menunggu hingga ikan telah banyak terkumpul di bawah bangunan bagan, setelah itu jaring akan ditarik, waktu perendaman jaring kurang lebih 1-1 ½ jam.

Penarikan jaring dilakukan dengan menggunakan *roller* untuk lebih memudahkan pengangkatan jaring, setelah jaring terangkat, *roller* ditahan dengan mengaitkan tali agar jaring tidak turun kembali ke perairan. Pada saat jaring telah terangkat semua maka keempat sudut jaring ditarik agar ikan terkumpul pada satu sisi jaring untuk memudahkan mengambil hasil tangkapan. Hasil tangkapan dipindahkan dari jaring ke wadah yang telah disediakan menggunakan serok, apabila ikan sudah dipindahkan maka

dilakukan penyortiran. Kemudian nelayan akan mengamati perairan untuk menunggu ikan berkumpul. Sebelum jaring diturunkan kembali nelayan terlebih dulu membersihkan jaring dari benda-benda asing yang tersangkut pada jaring setelah itu kemudian jaring akan diturunkan kembali. Dalam pengoperasian 1 kali trip biasanya penurunan jaring dilakukan 1-3 kali.

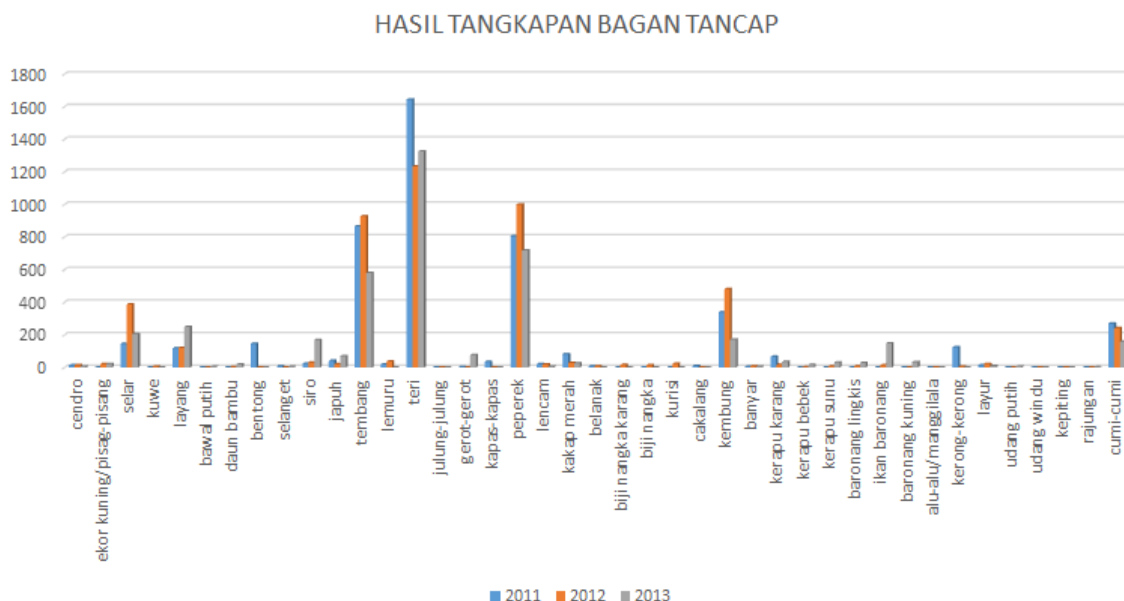
c. Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan bagan tancap yaitu di perairan Pallameang dan di Perairan Lanrisang dengan kedalaman perairan 10-15 m dengan substrat dasar perairan berlumpur. Jarak dari *fishing base* menuju *fishing ground* ± 100 m Waktu tempuh yaitu 10-15 menit. Alat tangkap dipasang pada kedalaman 5-8 m, sehingga

jarak dari dasar perairan ke jaring yaitu $\pm 5-7$ m.

d. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Pinrang diketahui bahwa hasil tangkapan bagan tancap yaitu ikan teri (*Stolephorus sp.*), ikan tembang (*Sardinella sp.*), ikan layang (*Decapterus ruselli*), ikan kembung (*Rastrelliger sp.*), peperek (*Leiognathus spp.*), cumi-cumi (*Loligo sp.*), tembang (*Sardinella brachysoma*), kuwe (*Caranx sexfasciatus*), biji nangka (*Upeneus vittatus*), ikan baronang (*Siganus javanus*) dan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*). Sedangkan menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Pinrang Tahun 2011-2013 hasil tangkapan bagan tancap dapat dilihat pada Gambar 5.



Sumber: data primer berdasarkan data DKP Kabupaten Pinrang, 2011-2013

Gambar 5. Hasil tangkapan bagan tancap menurut data DKP Kabupaten Pinrang

Berdasarkan Gambar 5 hasil tangkapan dominan bagan tancap yaitu ikan teri (*Stolephorus spp.*) dengan produksi hasil tangkapan pada tahun 2011

yaitu 1.644,3 ton, tahun 2012 yaitu 1.234,6 ton dan tahun 2013 yaitu 1.326,2 ton.

Jenis hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan data DKP Kabupaten Pinrang

dapat dikelompokkan menjadi 2, dapat dilihat pada Tabel 6

a). Ikan pelagis

Tabel 6. Jenis hasil tangkapan bagan tancap ikan pelagis

No.	Nama Ikan		
	Nama Indonesia	Nama Inggris	Nama Ilmiah
1.	Cendro	<i>Needle fishes</i>	<i>Tylosorus crocodulus</i>
2.	Selar	<i>Shrimp scad</i>	<i>Caranx rottleri</i>
3.	Layang	<i>Shortfin scad</i>	<i>Decapterus ruselli</i>
4.	Daun bambu	<i>Talang queenfish</i>	<i>Scomberoides commersonnianus</i>
5.	Bentong	<i>Oxeye scad</i>	<i>Selar boops</i>
6.	Selanget	<i>Chacunda gizzard shad</i>	<i>Anodonstoma chacunda</i>
7.	Siro	<i>Spotted sardinella</i>	<i>Amblygaster sirm</i>
8.	Japuh	<i>Rainbow sardine</i>	<i>Dussumieria acuta</i>
9.	Tembang	<i>Deepbody sardinella</i>	<i>Sardinella brachysoma</i>
10.	Lemuru	<i>Bali sardinella</i>	<i>Sardinella lemuru</i>
11.	Teri	<i>Anchovies</i>	<i>Stolephorus spp.</i>
12.	Julung-julung	<i>Garfish</i>	<i>Hemirhamphus far</i>
13.	Belanak	<i>Mangrove mullets</i>	<i>Mugil chepalus</i>
14.	Cakalang	<i>Skipjack tuna</i>	<i>katsuwonus pelamis</i>
15.	Kembung	<i>Bodied mackerel</i>	<i>Rastrelliger branchysoma</i>
16.	Banyar	<i>Indian mackerel</i>	<i>Rastrelliger kanagurta</i>
17.	Alu-alu/manggilala	<i>Great barracuda</i>	<i>Sphyraena jello</i>
18.	Kerong-kerong	<i>Jarbua terapon</i>	<i>Terapon jarbua</i>
19.	Layur	<i>Hairtails</i>	<i>Trichurus savala</i>
20.	Cumi-cumi	<i>Common squids</i>	<i>Loligo sp</i>

Sumber: data DKP Kabupaten Pinrang, 2011-2013

Karakteristik alat penangkapan ikan bagan tancap yaitu bagan tancap merupakan alat penangkapan ikan yang diperuntukkan untuk ikan-ikan pelagis kecil. Dalam operasi penangkapan bagan tancap dilakukan dengan cara memikat perhatian ikan agar berkumpul di sekitar

bagan. Ikan target tangkapan diperoleh melalui pemasangan alat bantu penangkapan berupa lampu petromaks yang dipasang di bagian tengah pada bagan tancap. Cahaya lampu pada bagan tancap mengoptimalkan hasil tangkapan pada daerah penangkapan ikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai identifikasi jenis alat tangkap di Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan:

1. Alat tangkap ikan di Kabupaten Pinrang teridentifikasi terdapat tujuh jenis alat tangkap yang berada pada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Suppa, Kecamatan Lanrisang dan Kecamatan Mattirosompe di Kabupaten Pinrang yakni pukat cincin (*purse seine*), bagan tancap, jaring insang dasar, sodok, pancing ulur, rawai dasar, dan bubu. Dari ketujuh jenis alat tangkap ikan tersebut digolongkan kedalam enam jenis alat tangkap yakni jaring lingkaran, jaring angkat, jaring insang, pukat dorong, pancing, perangkap. Karakteristik dan tingkat penerapan teknologi penangkapan pada ketujuh alat tangkap ikan spesifik berdasarkan alat tangkap masing-masing.
2. Dari tujuh alat tangkap yang beroperasi di perairan Kabupaten Pinrang ditemukan 12 jenis hasil tangkapan, dengan hasil tangkapan ikan pelagis yaitu layang (*Decapterus ruselli*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*Auxis thazard*), teri (*Stolephorus sp*), tembang (*Sardinella sp*), kembung perempuan (*Rastrelliger branchysoma*), layaran dan marlin (*Tetratropus*). Hasil tangkapan ikan demersal yaitu kakap merah (*Lutjanus malabaricus*), kerapu (*Cromileptes altivelis*), kuwe (*Caranx sexfasciatus*) dan peperek (*Leiognathus spp*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. Bogor
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2008. Laporan Statistik. Sulawesi Selatan
- Barani, H.M. 2004. Pemikiran Percepatan Pembangunan Perikanan Tagkap Melalui Gerakan Nasional.
- Baskoro, M.S dan Suherman, A. 2007. Teknologi Penangkapan Ikan Dengan Cahaya. UNDIP. Semarang
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang. 2012. Laporan Statistik Perikanan Kabupaten Pinrang. Sulawesi Selatan
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang. 2013. Laporan Statistik Perikanan Kabupaten Pinrang. Sulawesi Selatan
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang. 2014. Laporan Statistik Perikanan Kabupaten Pinrang. Sulawesi Selatan
- Fridman. 1988. Perhitungan Dalam Merancang Alat Penangkapan Ikan. Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Politeknik Pertanian. Bogor
- Keltibang Inderaja Laut. 2015. Peta Prakiraan Daerah Penangkapan Ikan Wilayah Sulawesi.
- Laporan statistik perikanan Sulawesi Selatan. 2013. BPS. Makassar

- Mallawa, A. 2012. Dasar-Dasar Penangkapan Ikan. Masagena Press. Makassar
- Musbir. 1988. Penangkapan Ikan Tongkol (*Auxis thazard*) dengan *Purse Seine* dalam Hubungannya dengan Beberapa Tanda Alam. Skripsi. Jurusan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang
- Najamuddin. 2012. Rancang Bangun Alat Penangkapan Ikan. Arus Timur. Makassar
- Nurliana, A. 2008. Analisis Hasil Tangkapan *Purse Seine* Berdasarkan Waktu *Hauling* Pada Musim Timur Di Perairan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Skripsi Jurusan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar
- Rahmi. 2005. Studi Desain dan Konstruksi *Purse Seine* (Pukat Cincin) Di Perairan Kendari Kabupaten Kendari Sulawesi Tenggara. Skripsi Jurusan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sadhori, N. 1985. Teknik Penangkapan Ikan. Angkasa, Bandung
- Subani W dan HR Barus. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Jurnal Penelitian Perikanan Laut. No. 50. Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Sudirman dan Mallawa. 2000. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudirman dan Mallawa. 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudirman. 2013. Mengenal Alat Dan Metode Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta.